



## **Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 kepada Masyarakat Desa Selinsing**

**Indah Rosalina<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rosalinaindah78@gmail.com

### **Abstrak**

*Coronavirus Disease* atau COVID-19 adalah jenis virus yang mematikan serta proses penyebarannya yang cepat, selain itu virus ini menginfeksi saluran pernapasan. Pandemi COVID-19 ini telah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia, segala upaya dikerahkan untuk bisa menekan jumlah penyebaran COVID-19. Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan, diantaranya *social distancing* (pembatasan sosial) atau *physical distancing* (pembatasan jarak fisik), kebijakan *work from home* (bekerja dari rumah), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan yang saat ini sedang diterapkan yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Pemerintah juga menekankan kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai salah satu cara pencegahan penyebaran virus Corona, dengan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Kenyataannya belum semua masyarakat terbiasa dengan protokol kesehatan, sehingga perlunya sosialisasi agar semua masyarakat bisa menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS), maka dilaksanakanlah program pengaduan kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 yang diselenggarakan di Desa Selinsing Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan tahapan mendesain dan membuat brosur protokol kesehatan mengenai cara mencuci tangan yang benar dan informasi seputar vaksinasi COVID-19, mengarahkan dan membagikan masker gratis kepada masyarakat desa, serta mengarahkan masyarakat untuk menjalankan fungsi dan perannya sebagai anggota masyarakat dalam menghadapi situasi saat ini, selain itu mengarahkan masyarakat agar mendaur ulang sampah plastik untuk dijadikan kerajinan tangan yang unik. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Selinsing mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini adalah observasi, wawancara dan pendampingan. Hasil dari kegiatan sosialisasi

protokol kesehatan yaitu kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan semakin meningkat, masyarakat paham tentang tatacara mencuci tangan yang benar dan mulai memanfaatkan sampah plastik menjadi keajinan tangan.

**Kata Kunci:** COVID-19, Protokol Kesehatan, Sosialisasi, Masyarakat

### **Abstract**

*Coronavirus Disease or COVID-19 is a type of deadlyvirus and the process of its spread is fast, besides that this virus infects the respiratory tract. This COVID-19 pandemic has spread throughout the world, including Indonesia, all efforts are made to reduce the number of COVID-19 spreads. The Government of the Republic of Indonesia issued various policies, including social distancing (social restrictions), work from home policies (working from home), PSBB (Large-Scale Social Restrictions), and the currently implemented PPKM (PPKM). Enforcement of Restrictions on Community Activities). The government also urges the public to implement protocols to prevent the spread of the Corona virus, by wearing masks, maintaining distance, washing hands, limiting, and reducing mobility. In fact, not all people are familiar with health protocols, so socialization is needed so that all people can apply health protocols properly. Through Real Work Lectures from Home Based Community Empowerment (KKN-DR SISDAMAS), a community service program was carried out by socializing health protocols in an effort to prevent COVID-19 which was held in Selinsing Village, Hanging District, East Belitung Regency. The socialization activity was carried out with the stages of designing and making a health protocol brochure on how to properly wash hands and information about COVID-19 vaccination, directing and distributing free masks to village communities, as well as directing the community to carry out their functions and as community members in the current situation. In addition, it directs the public to recycle plastic waste to make unique handicrafts. The purpose of this activity is to provide an understanding to the people of Selinsing Village about the importance of implementing health protocols. The method used in this SISDAMAS KKN-DR activity is observation, interviews and mentoring. The result of the health protocol socialization activity is that public awareness in implementing health protocols is increasing, the community understands the correct hand washing procedure and starts to use plastic waste into hand crafts.*

**Keywords:** Covid-19, Health Protocol, Socialization, Societ

## A. PENDAHULUAN

Desa Selinsing Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur merupakan daerah yang memiliki beragam potensi sumber daya alam yang menjadi sumber ekonomi masyarakat sekitar mulai dari sektor pertanian, perkebunan, pertambangan dan pariwisata. Desa Selinsing memiliki infrastruktur jalan yang cukup bagus untuk menunjang mobilitas masyarakat. Kondisi perekonomian Desa Selinsing pada masa pandemi COVID-19 sekarang tidak terlalu terdampak karena segala aktifitas ekonomi masih berjalan seperti biasa, namun sangat berdampak pada sektor pendidikan, dan sektor kesehatan. Dari segi sektor pendidikan berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran, hal ini dikarenakan sekolah-sekolah di daerah Desa Selinsing belum bisa sepenuhnya melakukan pembelajaran tatap muka, sedangkan pada sektor kesehatan Desa Selinsing termasuk wilayah di Kabupaten Belitung Timur yang jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 terbilang banyak. Oleh karena itu pada masa seperti saat ini setiap kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan kebijakan, sehingga masyarakat harus menyesuaikan keadaan dengan kebijakan-kebijakan tersebut (Muhyiddin, 2020). Salah satu kebijakan yang terus disuarakan pemerintah yaitu protokol kesehatan, artinya apapun kegiatannya haruslah mengikuti dan mentaati protokol kesehatan, termasuk kegiatan sehari-hari masyarakat (Wajdi et al., 2020). Kenyataannya di Desa Selinsing sendiri masih terdapat masyarakat yang tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar, untuk itu diperlukan sosialisasi serta pendekatan langsung ke masyarakat agar nantinya hasil dari pelaksanaan protokol kesehatan yang baik dan benar bisa meminimalisir angka positif COVID-19 di Desa Selinsing.

Wilayah Desa Selinsing secara geografis berada di sebelah Utara Ibu Kota Kecamatan Gantung, jarak tempuh ke kecamatan Gantung yaitu sejauh  $\pm 2$  Km dengan lama tempuh sekita 5 menit. Jalan raya untuk jalan lingkungan desa kebanyakan masih belum di aspal. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Belitung Timur sejauh  $\pm 8$  Km dengan lama tempuh sekitar 30 menit, dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa desa Selinsing berada di lokasi yang strategis karena berbatasan langsung dengan ibukota kecamatan dan kabupaten. Dilihat dari toporafinya Desa Selinsing terdiri dari dataran rendah berbukit-bukit, terdapat satu dusun terluar berupa pulau yaitu Dusun Pulau Long yang berjarak  $\pm 40$  Km dari muara Sungai Lenggang yang harus ditempuh dalam waktu  $\pm 4$  jam perjalanan menggunakan motor boat pada cuaca bagus. Secara administrasi Desa Selinsing terletak diwilayah Kecamatan gantung Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa Selinsing berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Kecamatan Manggar, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kelubi Kecamatan Manggar, sebelah Timur dengan Selat Karimata, dan sebelah Selatan dengan Desa Lenggang dan Desa Gantung Kecamatan Gantung, sedangkan luas wilayah Desa Selinsing yaitu 6.400 ha. Jumlah penduduk Desa Selinsing yaitu

6.057 jiwa, yang terdiri dari 3.194 jiwa laki-laki dan 2.863 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.023 (Selinsing, 2021).

Pada penulisan artikel ini digunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi rujukan dalam mengkaji permasalahan yang ada. Penelitian terdahulu yang pertama yaitu dilakukan oleh Mohamad Gazali, dkk pada tahun 2020 dengan judul "Sosialisasi Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Kepada Masyarakat Nelayan di Pesisir Kuala Bubon Kabupaten Aceh Barat". Permasalahan yang dibahas adalah adanya kekhawatiran penularan COVID-19, kemudian memahami protokol kesehatan sebagai langkah pencegahan COVID-19 tidak bisa dimengerti secara baik oleh warga nelayan sehingga rawan tertular virus corona. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat nelayan Kuala Bubon, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian yang digunakan yaitu sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat nelayan Kuala Bubon dan dokumentasi sementara teknik analisis data yang digunakan adalah dimulai dari proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian Mohamad Gazali, dkk ini yaitu warga nelayan Kuala Bubon belum seluruhnya menguasai protokol kesehatan yang diresmikan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk usaha memutus rantai penularan COVID-19. Untuk itu, kelompok PkM FPIK Universitas Teuku Umar telah melakukan sosialisasi protokol kesehatan kepada warga Desa Gampong Kuala Bubon, Samatiga, Aceh Barat Provinsi Aceh, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (Gazali et al., 2020). Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Desmira pada tahun 2021 yang berjudul "Sosialisasi dan Edukasi Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Desa". Masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu dengan potensi Kecamatan Padarincang dan Kecamatan Pabuaran sebagai wilayah objek pariwisata dan merupakan sentral pasar tradisional sehingga kecamatan ini selalu dipadati oleh pengunjung dan masyarakat yang melakukan aktivitas perekonomian, oleh karena itu pentingnya sosialisasi edukasi protokol kesehatan bagi masyarakat desa untuk menumbuhkan kesadaran tentang perlunya pencegahan agar terhindar dari penularan COVID-19. Objek penelitian pada artikel tersebut adalah masyarakat Kecamatan Padarincang dan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang-Banten, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data yang diambil adalah data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi melalui Google Meet dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pertama observasi dan tahap kedua penyebaran pamlet. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dari proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan dosen berjalan sukses, ditandai dengan banyaknya peserta yang mengikuti sosialisasi yaitu 50 orang, terdiri dari masyarakat dan pelajar yang berada di Padarincang dan Pabuaran, dengan diadakannya seminar ini masyarakat mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dan

mematuhi protokol kesehatan selama COVID-19 (Desmira, 2021). Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilowati, dkk pada tahun 2020 dengan judul "Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan Menghadapi Pandemi COVID-19. Permasalahan yang diteliti yaitu mengenai kebijakan New Normal yang dikeluarkan pemerintah mengharuskan masyarakat untuk menyesuaikan keadaan dengan kebijakan baru ini, setiap kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan protokol kesehatan baru. Dalam kebijakan tersebut belum tentu semua masyarakat bisa langsung menerapkan sehingga perlunya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Objek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat Jawa Timur yaitu Lumajang, Tulungagung, Ngawi, Gresik, Batu, Trenggalek dan Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan ialah studi literatur, yaitu dengan cara mengamati perubahan perilaku masyarakat, serta menggunakan teknik analisis data deskripsi. Kesimpulan penelitian ini yaitu upaya dalam menstabilkan perekonomian warga Indonesia melalui kebijakan new normal dimana masyarakat harus bisa menempatkan diri untuk tetap dapat berjuang di masa pandemi saat ini. Memutus penyebaran COVID-19 adalah tanggung jawab bersama seluruh instansi dan elemen masyarakat agar bersinergis saling bahu membahu bekerja keras melawan COVID-19 (Susilowati et al., 2020).

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak dari isi pembahasan, dimana pada beberapa penelitian terdahulu tidak ditemukan pembahasan yang mengkaitkan dengan teori ahli, sedangkan penelitian ini memuat analisis yang mengaitkan dengan teori *structural fungsional* "AGIL" dari Talcott Parsons.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari sumber yang akan diamati, menurut Husaini Usman (Jamaludin, 2018) pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang proses pengukurannya tidak melalui angka-angka atau ukuran lain yang bersifat eksak. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengamati kondisi dan perkembangan penyebaran COVID-19 dan pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan di Desa Selinsing, yang dilaksanakan dengan cara sosialisasi protokol kesehatan, pembagian masker dan brosur.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan sosialisasi dilakukan dari rumah ke rumah dan di lingkungan sekitar Desa Selinsing, karena situasi tidak memungkinkan untuk mengumpulkan masyarakat dalam skala yang lebih besar, berlangsung selama tiga hari yaitu mulai dari tanggal 9 sampai 11 Agustus 2021. Masyarakat berpartisipasi aktif dan antusias dalam sosialisasi ini karena mereka menganggap informasi yang disampaikan dalam acara ini amat bermanfaat sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan cara memberi pengertian tentang perlunya melaksanakan protokol kesehatan, seperti memakai masker, giat mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas, masyarakat juga diberikan penjelasan mengenai vaksinasi COVID-19 dan cara mencuci tangan yang benar, setelah dilakukan sosialisasi masyarakat diberikan masker dan brosur kesehatan agar lebih memotivasi masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan.

Sosialisasi ini membuktikan sesudah dilaksanakannya sosialisasi protokol kesehatan, warga Desa Selinsing sudah memahami pentingnya menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi masih terdapat masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik, khususnya cara cuci tangan masih kurang tepat.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kasus pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia semakin hari semakin bertambah, termasuk di Desa Selinsing Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Tercatat pada tanggal 5 Agustus 2021 total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Desa Selinsing, dengan rincian 64 orang sembuh/selesai isolasi, meninggal 1 orang, dan proses isolasi 15 orang (Selinsing, 2021). Untuk itu diperlukan upaya agar bisa menekan laju pertambahan kasus positif COVID-19.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pihak di Desa Selinsing, ditemukan bahwa masih banyaknya masyarakat yang belum menjalankan protokol kesehatan, hal itu menjadi salah satu faktor semakin tingginya kasus COVID-19 di Desa Selinsing. Oleh karena itu, Sosialisasi Protokol Kesehatan kepada Masyarakat Desa Selinsing sangat diperlukan sebagai usaha pencegahan penularan COVID-19.

#### **1. Definisi Sosialisasi Protokol Kesehatan**

Maclever berpendapat sosialisasi merupakan proses mempelajari norma, nilai, peran dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (Maclever, 2013). Menurut David Gaslin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami oleh seseorang agar

memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma untuk bisa berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat (Irawani, 2014). Sedangkan definisi protokol kesehatan apabila dilihat dari pengertian dalam "UU NO. 9 Tahun 2010 tentang Keprotokolan", yaitu rangkaian kegiatan terkait tata tertib acara, melingkupi pengaturan tempat serta terlaksananya kegiatan sesuai kaidah kesehatan khususnya terkait usaha melawan COVID-19 untuk mencegah penularan, bagi pengunjung atau bagi tuan rumah. Di tempat khusus seperti peternakan, objek wisata, pemandian, dan sebagainya perlu disediakan fasilitas keamanan dan kesehatan kerja.

Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi protokol kesehatan adalah suatu proses memahami norma, nilai-nilai, kaidah kesehatan khususnya mengenai upaya pencegahan penularan COVID-19, agar memperoleh pengetahuan untuk bisa berpartisipasi menjalankan tugas dan perannya dalam masyarakat. Pada kegiatan ini masyarakat diberikan pemahaman mengenai bahaya virus COVID-19 yang bisa tertular melalui droplet, langkah mencuci tangan yang baik dan benar, dan seputar vaksinasi COVID-19, mengingat masyarakat masih banyak yang belum paham dan mengetahui hal tersebut.

## **2. Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional "AGIL"**

Talcott Parsons dalam teorinya yaitu struktural fungsional memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk keseimbangan dalam masyarakat tersebut. Dalam teorinya Talcott mengembangkan sebuah sistem tindakan yaitu "AGIL", sistem perlu berkelanjutan agar bisa melaksanakan fungsi dan struktur serasi dengan tindakan serta bisa mencukupi kebutuhan dan menggapai kepentingan tersebut. Kebijakan pemerintah mengenai penerapan protokol kesehatan merupakan upaya untuk menekan laju penambahan kasus positif COVID-19 dimana pemerintah khususnya Desa Selinsing selalu memprioritaskan kegiatan demi tercapainya suatu kepentingan dalam menciptakan lingkungan yang tertib di masyarakat.

Teori "AGIL" merupakan susunan dari empat sistem, yaitu, Adaptation (adaptasi), Goal Attainment (tujuan), Integration (integrasi), Latency (pemeliharaan pola) (Parsons, 2013). Dalam hal ini pembahasan mengenai kebijakan protokol kesehatan di Desa Selinsing dapat dianalisis dengan teori AGIL sebagai berikut:

### *1. Adaptation*

Pemerintah dan masyarakat Desa Selinsing harus beradaptasi dengan pandemi COVID-19. Adaptasi dilakukan melalui cara mengetahui masalah yang ada di masyarakat saat ini, seperti semakin banyaknya kasus positif COVID-19 di Desa Selinsing akibat tidak disiplinnya masyarakat dalam menerapkan protokol

kesehatan. Berdasarkan analisis teori Pemerintah Desa Selinsing bisa menanggulangi permasalahan dengan sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat.

## *2. Goal Attainment*

Pada hal ini pemerintah dan masyarakat Desa Selinsing memiliki tujuan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Selain mempunyai program bagi masyarakat mengenai upaya pencegahan virus corona, masyarakat dan pemerintah Desa Selinsing perlu memiliki tujuan untuk desanya serta berperan dalam menjalankan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan.

## *3. Integration*

Integrasi adalah penyatuan proses adaptasi, tujuan, serta pemeliharaan pola. Tidak sekedar menjalankan ketiga perihal itu tetapi masyarakat dan pemerintah Desa Selinsing perlu menata sistem dengan baik supaya bisa menyetarakan ketiga prosesnya tersebut serta bisa berkesinambungan satu dengan lainnya. Sistem yang dikatakan teratur yaitu sistem tersebut bisa mengendalikan kegiatan mulai dari perencanaan, pengoperasian, pengamatan, serta pertanggungjawaban. supaya proses kegiatan yang dilakukan berjalan lancar.

## *4. Latency*

Setiap desa termasuk Desa Selinsing wajib menjaga sistem agar tidak musnah, masyarakat dan pemerintah hendaklah mampu mengatasi semua keadaan yang mungkin terjadi di desanya, supaya kegiatan protokol kesehatan bisa terus diterapkan. Sistem yang dijaga secara baik akan melahirkan tindakan responsif krisis COVID-19 serta mendorong masyarakat untuk hidup sehat melalui kegiatan yang memotivasi masyarakat.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, masyarakat Desa Selinsing sebagian sudah mengetahui pentingnya menerapkan protokol kesehatan, tetapi masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui cara menerapkannya dengan baik. Pada masa pandemi saat ini disiplin dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam mematuhi peraturan, kebijakan dan himbauan pemerintah dalam upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Dengan adanya kegiatan yang KKN-DR SISDAMAS khususnya sosialisasi protokol kesehatan diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pemahaman masyarakat khususnya warga mengenai protokol kesehatan.

## 2. Saran

Melihat situasi dan kondisi dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan, maka disarankan perlunya peran tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan protokol kesehatan lebih intensif supaya disiplin masyarakat khususnya warga Desa Selinsing semakin meningkat sehingga kasus COVID-19 bisa diminimalisir, selain itu masyarakat juga harus mendukung setiap upaya yang dilakukan untuk menekan angka positif COVID-19.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan melakukan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada DPL Kelompok KKN 290 Bapak Muhammad Andi Septiadi, S.Sos., M.AP. telah memberikan bimbingan selama KKN, selain itu tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Selinsing yang telah memberikan izin untuk melaksanakan KKN.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Desmira. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Desa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 405–412. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5246>

Gazali, M., Zuriat, Amrullah, Sarong, M. A., Rahma, E. A., & Suriani, A. (2020). the Socialization of Health Protocol As the Effort of Covid-19. *Marine Kreatif*, 4, 56–62. <https://doi.org/10.35308/jmk.v4i2.3009.g1840>

Irawani, T. N. (2014). Hubungan Antara Sosialisasi Program Keluarga Berencana dengan Sikap Masyarakat untuk Ber-KB (Suatu Studi Korelasional Mengenai Hubungan Antara Sosialisasi Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Barat Dengan Sikap Masyarakat untuk Ber-KB). *Falkultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (UNISBA)*.

Jamaludin, A. N. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Setia.

Maclver, R. M. (2013). *The modern state*.